

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Cengkeh

1. Umur

Umur merupakan suatu aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis dan biologis seseorang atau petani. Kemampuan kerja seorang petani juga sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani tersebut, karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani. Petani cengkeh di Desa Kalices sebagian besar berusia di bawah 62 tahun (Tabel 10) sehingga petani masih mempunyai semangat yang tinggi untuk membudidayakan cengkeh.

Tabel 1. Profil Petani Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
32-46	9	28,125
47-61	13	40,625
62-75	10	31,25
Jumlah	32	100

Petani di Desa Kalices sebagian besar (hampir 70%) berusia dibawah 62 tahun sehingga masih berada pada usia produktif dalam bekerja. Pada usia demikian petani memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari seperti untuk biaya sekolah, dan kebutuhan rumah

tangga lainnya. Selain untuk untuk memenuhi kebutuhan hidup petani yang berada pada usia produktif memiliki semangat yang lebih besar dalam membudidayakan cengkeh, petani mulai untuk memperluas lahan cengkeh untuk menanam cengkeh yang lebih banyak. Petani yang masih berusia muda diatas 32 tahun mereka biasanya baru beralih membudidayakan cengkeh selama kurang dari 5 tahun. Mereka terus ingin belajar dan berinovasi untuk mengembangkan usahatani cengkeh mereka agar berkembang lebih baik sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Pada usahatani cengkeh Di Desa Kalices terdapat 1/3 petani yang berumur diatas 62 tahun (Tabel 10). Pada tabel 10 menunjukkan bahwa petani di Desa Kalices banyak yang tua, diatas umur 62 tahun mereka masih bekerja sebagai petani bahkan sampai umur 75 tahun. mereka masih menggeluti usahatani bukan sebagai mata pencaharian pokok. Petani yang sudah tidak berumur produktif ini menyatakan usahatani cengkeh ini sebagai hiburan untuk mengisi waktu kosong agar mereka masih memiliki kegiatan bertani. Sebagian besar pada umur yang tidak produktif semangat dalam usahatani lemah karena rentan usia yang sudah tidak muda lagi, sehingga mereka lebih mudah merasakan letih apabila terlalu keras bekerja di ladang.

Meskipun mayoritas penduduk Desa Kalices sebagian besar bertani, namun para pemuda atau penduduk yang berusia kurang dari 30 tahun jarang ditemui sebagai petani. Pada usia muda mereka memilih merantau keluar kota maupun memiliki pekerjaan yang lain, sehingga sampai pada penelitian ini tidak ditemui petani cengkeh yang berusia kurang dari 32 tahun.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan yang ditempuh seseorang baik secara formal maupun non formal akan sangat mempengaruhi perilakunya baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani. Tingkat pendidikan petani cengkeh di Desa Kalices

bervariasi mulai dari tidak sekolah, SD, SMP hingga SMA. Petani cengkeh di Desa Kalices di didominasi oleh petani yang berpendidikan SD (Tabel 11).

Tabel 2. Profil Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	5	15,63
SD	18	56,25
SMP	4	12,5
SMA	5	15,63
Jumlah	32	100

Tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh petani cengkeh di Desa Kalices yaitu tingkat SD sebanyak 18 Orang. Mayoritas petani yang berpendidikan SD mereka memilih usahatani cengkeh karena lebih menguntungkan. Pendidikan yang mereka tempuh tidak mempengaruhi dalam usahatani cengkeh karena pada dasarnya bercocok tanam cengkeh merupakan hal yang mudah, selain itu ilmu berusahatani cengkeh didapat dari orang tua ataupun orang terdahulu yang berada di Desa mereka.

Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi yaitu SMP atau SMA mereka lebih memilih menjadi petani karena meneruskan profesi orang tua mereka ataupun mempunyai peninggalan lahan pertanian dari orang tuanya, sehingga mereka terjun langsung untuk menjadi petani. Meskipun pendidikan petani Desa Kalices cenderung rendah namun semangat petani dalam mencari ilmu ataupun informasi tentang usahatani cengkeh sangat kuat. Hal ini ditunjukkan dengan antusias petani dalam kelompok tani dan saling berbagi ilmu antar petani.

3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman seseorang sangat menentukan keterampilan atau kemampuan teknis dan manajemen dalam mengelola usaha. Semakin lama seorang petani menggeluti usahatani, dapat dikatakan seorang memiliki banyak pengalaman. Memiliki pengalaman yang baik dalam berusaha tani, maka akan memotivasi petani dalam meningkatkan usahatani secara intensif dan dapat mengambil keputusan. Untuk memiliki pengalaman yang sangat terampil dibutuhkan waktu yang sangat lama hingga puluhan tahun, karena seperti yang kita ketahui bahwa tanaman cengkeh ini merupakan tanaman tahunan dan mulai berbuah maksimal pada usia lebih dari 10 tahun. Sebagian besar pengalaman petani cengkeh di Desa Kalices didominasi kurang dari 16 tahun (Tabel 12).

Tabel 3 Profil Petani Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman bertani	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
3-16 thn	21	65,63
17-30 thn	10	31,25
31-44 thn	1	3,125
Jumlah	32	100

Pengalaman petani dalam berusahatani cengkeh di Desa Kalices didominasi pada rentan 3-16 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase lebih dari 65 %. Sebagian besar petani Desa Kalices membudidayakan cengkeh berdasarkan keinginan sendiri, mereka merintis usahatani cengkeh mulai dari persiapan lahan, penanaman hingga pohon cengkeh berproduksi. Tanaman cengkeh merupakan tanaman tahunan, petani menunggu produksi cengkeh yang maksimal pada usian 10 sampai 15 tahun. Jadi masa sekarang ini bagi petani yang memiliki pengalaman kurang dari 17

tahun merupakan masa dimana produksi cengkeh sedang maksimal sehingga mereka merasakan keuntungan dalam membudidayakan cengkeh.

Sementara petani yang memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun memiliki pengalaman yang lebih beragam karena mereka lebih banyak merasakan kelebihan dan kekurangan dalam usahatani cengkeh kelebihan yang mereka rasakan yaitu menikmati keuntungan dari panen cengkeh karena pohon yang mereka miliki sudah besar dan menghasilkan panen cengkeh yang maksimal, sedangkan kerugian yang pernah mereka rasakan terkadang pohon cengkeh yang sudah besar terserang hama dan mati, selain itu terkadang pohon cengkeh mereka tidak berbuah atau produksinya sedikit.

4. Luas Lahan

Ketersediaan modal merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan petani. Faktor modal merupakan komponen penting yang sangat mempengaruhi tingkat produksi. Semakin besar modal yang dimiliki petani maka semakin besar probabilitas untuk memperoleh produksi yang maksimum.(Rafika, 2015). Ketersediaan modal yang dimiliki petani cengkeh beragam yaitu mulai dari modal lahan, uang, maupun sarana alat produksi. Ketersediaan modal petani dapat mempengaruhi luas lahan yang dimiliki petani untuk membudidayakan cengkeh. Sebagian besar petani lebih memilih menggunakan lahan tersebut untuk budidaya cengkeh karena sekarang cengkeh merupakan tanaman unggulan di Kecamatan Patean. Selain lahan modal berupa uang juga mempengaruhi usaha budidaya cengkeh, karena seperti yang kita ketahui uang merupakan alat transaksi yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama untuk modal budidaya cengkeh mulai dari bibit, pupuk serta alat penunjang lainnya.

Luas Lahan merupakan modal yang dimiliki petani untuk membudidayakan cengkeh. Luas lahan yang dimiliki petani sebagian besar merupakan lahan dari warisan keluarga maupun orang tua. Namun, sebagian petani mempunyai lahan didapatkan dari hasil menabung atau membeli sendiri. Sebagian besar petani berpendapat bahwa ketersediaan modal mempengaruhi luas lahan cengkeh yang dimiliki petani di Desa Kalices. Hal ini dapat dilihat dari 100% petani menyatakan ketersediaan modal mempengaruhi luas lahan cengkeh di Desa Kalices (Tabel 13).

Tabel 4 Ketersediaan Modal Mempengaruhi Luas Lahan

Mempengaruhi luas lahan	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
Kurang mempengaruhi	0	0
Mempengaruhi	22	68,75
Sangat mempengaruhi	10	31,25
Jumlah	32	100

Dalam membudidayakan cengkeh sebagian besar petani menyatakan terpengaruh dengan adanya modal yang mereka miliki berupa luas lahan. Menurut petani semakin luas lahan yang mereka miliki maka petani semakin sejahtera karena dapat membudidayakan tanaman apa saja yang menghasilkan keuntungan sehingga keperluan hidup mereka terpenuhi. Luas lahan yang dimiliki petani didapatkan dari warisan maupun hasil jerih tabungan petani. Pada umumnya mayoritas penduduk di Desa Kalices merupakan petani, jadi mereka berpendapat bahwa kepemilikan lahan sangatlah berharga karena merupakan sumber pendapatan. Para petani termotivasi memanfaatkan lahan yang ada untuk membudidayakan cengkeh karena memiliki prospek yang bagus. Sebagian besar petani mendapatkan modal lahan

Bagi petani yang menyatakan ketersediaan modal sangat mempengaruhi luas lahan, mereka menganggap bahwa lahan merupakan sumber penghidupan bagi petani Desa Kalices. Selain modal yang mereka miliki sebelumnya sebagian petani ada yang memilih pinjaman untuk memperluas lahan mereka sehingga petani dapat menambah jumlah pohon dan menghasilkan cengkeh yang lebih banyak. Secara tidak langsung antusias petani dalam memperluas lahan sangatlah tinggi. Dengan berikut dapat dikatakan bahwa ketersediaan modal sangat mempengaruhi luas lahan.

Uang merupakan alat transaksi jual beli yang memiliki nilai tinggi. Dengan uang maka petani dapat memenuhi kebutuhan budidaya cengkeh seperti membeli lahan, membeli bibit, membayar buruh, serta perawatan lainnya. Sebagian besar petani berpendapat bahwa modal berupa uang sangat mempengaruhi usahatani cengkeh di Desa Kalices. Hal ini dapat dilihat dari 100% petani menyatakan bahwa ketersediaan modal berupa uang mempengaruhi usahatani cengkeh di Desa Kalices (Tabel 14).

Tabel 5 . Ketersediann Modal Petani Berupa Uang

Memotivasi membudidayakan cengkeh	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
Kurang Mempengaruhi	0	0
Mempengaruhi	13	40,63
Sangat Mempengaruhi	19	59,38
Jumlah	32	100

Petani cengkeh yang menyatakan ketersediaan modal berupa uang mempengaruhi usahatani cengkeh berpendapat bahwa uang merupakan modal yang dibutuhkan petani untuk

kebutuhan budidaya tanaman apa saja. Tanpa modal uang yang dimiliki petani maka akan susah untuk menjalankan usaha pertaniannya.

Sebagian besar petani menyatakan bahwa ketersediaan modal berupa uang sangat mempengaruhi petani dalam membudidayakan tanaman cengkeh. Semakin banyak modal yang dimiliki petani maka semakin besar kesempatan petani untuk menambah jumlah pohon cengkeh maupun memperluas luas lahan usahatani. Modal yang dimiliki petani ingin dijadikan untuk sesuatu yang menghasilkan keuntungan yang memuaskan. Salah satunya yaitu ditanami cengkeh, tanaman cengkeh sangat memotivasi karena dapat dijadikan investasi dalam jangka panjang. Selain investasi jangka panjang hasil panen juga memiliki harga yang tinggi.

B. Faktor Eksternal

1. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintahan melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian. Kelompok tani di Desa Kalices berperan aktif dalam meningkatkan usaha tani cengkeh. Peran kelompok tani dapat dalam mempengaruhi budidaya cengkeh dapat dilihat dari 2 faktor yaitu peran kelompok tani dalam mempengaruhi hasil produksi cengkeh dan peran kelompok tani dalam mempengaruhi keberhasilan usahatani cengkeh di Desa Kalices.

Peran kelompok tani dalam mempengaruhi produksi cengkeh. Produksi cengkeh merupakan hasil buah cengkeh yang didapat petani selama musim panen cengkeh. Kelompok tani mempengaruhi hasil produksi cengkeh karena antusias petani terhadap kegiatan di kelompok tani yang dapat meningkatkan produksi cengkeh seperti penyuluhan untuk mendapatkan hasil panen

yang maksimal, bantuan pupuk, serta saluran informasi maupun ilmu yang dibagikan antar petani. Petani berpendapat bahwa kelompok tani sangat berperan dalam mempengaruhi produksi cengkeh. Hal ini dapat dilihat dari 84% petani menyatakan kelompok tani mempengaruhi usahatani cengkehnya (Tabel 15).

Tabel 6 Peran Kelompok Tani Dalam mempengaruhi Produksi Cengkeh

Mempengaruhi produksi cengkeh	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
Kurang berperan	5	15,6
Berperan	17	53,1
Sangat berperan	10	31,3
Jumlah	32	100

Petani yang menyatakan kelompok tani kurang mempengaruhi dalam produksi cengkeh sebanyak 15%. Dapat dilihat bahwa biasanya mereka kurang berperan aktif maupun kurang bersosialisasi antar petani cengkeh. Hal ini disebabkan karena kesibukan petani yang tidak hanya membudidayakan cengkeh dan memiliki kegiatan pertanian lainnya. Faktor usia juga mempengaruhi keaktifan petani dalam kelompok tani, mereka yang usianya telah memasuki umur kurang produktif biasanya mereka cenderung malas untuk mengikuti kegiatan kelompok tani dan pergi ke ladang untuk seperlunya saja.

Sebagian besar petani yang menyatakan kelompok tani mempengaruhi hasil produksi cengkeh dapat dilihat dari keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan yang ada di kelompok tani. Kelompok tani mempengaruhi hasil produksi cengkeh dengan adanya peran penyuluh dan bantuan pupuk dari dinas pertanian setempat. Selain peran penyuluh dan dinas setempat kekompakan antar kelompok tani juga mempengaruhi hasil produksi cengkeh, karena mereka saling berbagi

informasi untuk mendapatkan hasil panen dan perawatan dengan maksimal. Petani yang masih berusia produktif biasanya mereka lebih semangat dalam keikutsertaan dikegiatan kelompok tani.

Petani yang menyatakan peran kelompok tani sangat mempengaruhi hasil produksi cengkeh dapat dilihat dari aktifnya petani dalam mencari informasi untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Hal ini bisa didapatkan dari salah satu anggota kelompok tani yang merupakan tim penyuluh sehingga beberapa petani lebih sering berkumpul untuk belajar dan berbagi ilmu. Mereka yang mempunyai semangat yang tinggi biasanya memiliki lahan yang cukup luas untuk membudidayakan cengkeh.

Kegiatan penyuluhan paling tidak dilakukan 3 bulan sekali atau menyesuaikan dengan jadwal penyuluh. Dalam penyuluhan ini para petani di beri pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan hasil panen cengkeh dengan cara melakukan perawatan yang baik dan meminimalkan cengkeh terserang hama dengan melakukan penyemprotan obat. Selain itu bantuan pupuk dari pemerintah juga mempengaruhi produksi cengkeh, dengan adanya pupuk yang bersubsidi maka petani dapat menghemat pengeluaran mereka untuk perawatan cengkeh. Pemberian pupuk bersubsidi juga tidak rutin, pada tahun 2017 petani mendapatkan pupuk bersubsidi hanya 2 kali.

Pengaruh kelompok tani dalam keberhasilan usahatani cengkeh. Keberhasilan dalam usahatani cengkeh merupakan dambaan setiap petani. Untuk mencapai keberhasilan dalam budidaya cengkeh dapat dilihat dari kesuburan tanaman cengkeh, hasil panen yang maksimal, berkurangnya serangan hama dan penyakit, serta kurangnya angka kematian pada pohon cengkeh yang telah ditanam. Dalam hal ini kelompok tani juga ikut berperan dalam keberhasilan budidaya cengkeh. Karena dalam kelompok tani petani mendapatkan informasi tentang bagaimana

membudidayakan dan merapat tanaman cengkeh dengan baik dan benar. Petani berpendapat bahwa kelompok tani sangat berperan dalam mempengaruhi keberhasilan usahatani cengkeh. Hal ini dapat dilihat dari 93% petani menyatakan kelompok tani mempengaruhi usahatani cengkehnya (Tabel 16).

Tabel 7 Pengaruh Kelompok Tani Dalam Keberhasilan Usahatani Cengkeh

Mempengaruhi keberhasilan usahatani cengkeh	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
Kurang mempengaruhi	2	6,25
Mempengaruhi	20	62,5
Sangat mempengaruhi	10	31,3
Jumlah	32	100

Petani yang menyatakan kelompok tani kurang mempengaruhi dalam keberhasilan usahatani cengkeh sebanyak 2 orang karena kurang berinteraksi dengan kelompok tani dan memiliki kesibukan bertani jagung. Petani lainnya menyatakan kurang mempengaruhi karena faktor usia yang sudah tidak produktif sehingga petani tidak berperan aktif dalam kelompok tani.

Sebagian besar petani cengkeh menyatakan kelompok tani ini mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan budidaya cengkeh. Peran kelompok tani dalam mempengaruhi keberhasilan budidaya cengkeh yaitu dengan adanya kekompakan petani dalam berbagi ilmu dan saling memotivasi antar petani. Meskipun perkumpulan petani diadakan 35 hari sekali namun pada saat petani memiliki waktu luang mereka saling bertemu berbagi pengalaman untuk meningkatkan keberhasilan mereka dalam budidaya cengkeh.

Petani yang menyatakan peran kelompok tani sangat mempengaruhi hasil produksi cengkeh dapat dilihat dari aktifnya petani dalam mengajak petani lain untuk membudidayakan

cengkeh. Beberapa petani yang menyatakan kelompok tani sangat mempengaruhi budidaya cengkeh merupakan petani yang menggagas diberdirikanya kelompok tani ini sehingga bagi petani tersebut kelompok tani merupakan wadah untuk berbagi ilmu dan saling membantu antar petani cengkeh.

2. Peluang pasar

Pasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usahatani. Aspek pasar meneliti kesempatan peluang pasar yang ada dan prospeknya serta strategi pemasaran yang tepat untuk memasarkan produk cengkeh. Untuk mengetahui peluang pasar cengkeh maka dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya permintaan cengkeh, kemudahan menjual, serta harga cengkeh yang ada di pasar. Hal ini dapat menjadi tolak ukur petani untuk terus membudidayakan cengkeh.

Permintaan cengkeh Permintaan cengkeh di Indonesia sangat tinggi. Sebagian besar hasil panen cengkeh di Indonesia digunakan untuk kebutuhan industri rokok dan sisanya digunakan untuk kosmetik dan rempah-rempah. Permintaan cengkeh di pasar yang tinggi membuat petani cengkeh untuk terus bertahan membudidayakan cengkeh. Petani berpendapat bahwa peluang pasar pasar berperan dalam mempengaruhi permintaan cengkeh di Kabupaten Kendal. Hal ini dapat dilihat dari 78% petani menyatakan peluang pasar mempengaruhi permintaan cengkeh (Tabel 17).

Tabel 8 Permintaan Cengkeh

Permintaan cengkeh	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
Rendah	7	21,88
Sedang	17	53,13
Tinggi	8	25
Jumlah	32	100

Petani yang menyatakan permintaan cengkeh rendah sehingga kurang mempengaruhi usahatani cengkehnya disebabkan karena petani menganggap usahatani cengkeh merupakan tanaman sampingan sehingga petani kurang melihat permintaan cengkeh. Petani lebih fokus terhadap tanaman yang mereka budidayakan seperti padi dan jagung yang dapat dipanen setaun 3 kali.

Sebagian besar petani menyatakan permintaan cengkeh di wilayah Kendal sedang sehingga mempengaruhi usaha budidaya cengkeh petani yang ada di Kalices sehingga petani berlomba-lomba dalam membudidayakannya. Petani menganggap bahwa budidaya cengkeh ini sangatlah menguntungkan karena cengkeh merupakan komoditas yang banyak dibutuhkan dan memiliki harga jual yang tinggi. Meskipun petani memiliki penghasilan dari komoditas lainya namun petani cengkeh tetap mengharapkan penghasilan dari usahatani cengkeh.

Sedangkan petani yang menyatakan permintaan cengkeh tinggi petani menganggap budidaya cengkeh ini merupakan hasil utama mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga petani mengandalkan panen cengkeh. Petani yang mengandalkan hasil dari panen cengkeh memiliki lahan luas dan jumlah batang yang lebih banyak karena petani memfokuskan budidaya cengkeh untuk meraup keuntungan dan mengesampingkan budidaya tanaman yang lainya. Meskipun panen cengkeh dilakukan 1 tahun sekali namun para petani harus menyusun strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup satu tahun kedepan dengan menyimpan cengkeh kering maupun menabung hasil panen cengkeh.

Kemudahan menjual hasil panen cengkeh membuat petani merasa aman untuk membudidayakan cengkeh sebagai simpanan harta maupun investasi. Petani dapat menjual hasil panen langsung ke pasar maupun ke tengkulak. Setelah panen raya tiba biasanya petani yang

memanen tidak menggunakan sistem tebasan mengumpulkan hasil panen cengkeh basah lalu dijemur 3 sampai 6 hari tergantung pada panas sinar matahari hingga benar – benar kering lalu disimpan maupun langsung dijual. Petani berpendapat bahwa kemudahan menjual hasil panen cengkeh di Kabupaten Kendal menjadikan berpeluang besar untuk terus membudidayakan cengkeh. Hal ini dapat dilihat dari 87% petani menyatakan peluang pasar mempengaruhi kemudahan menjual cengkeh (Tabel 18).

Tabel 9 Kemudahan Menjual Cengkeh

Kemudahan menjual	Jumlah petani (orang)	Persentase(%)
Sulit	4	12,5
Mudah	19	59,38
Sangat mudah	9	28,13
Jumlah	32	100

Sebagian besar petani berpendapat bahwa kemudahan menjual cengkeh mempengaruhi petani dalam membudidayakannya. Biasanya apabila musim panen cengkeh tiba mereka memanen cengkeh dengan anggota keluarga atau memburuhkan kepada orang lain, hasil panen cengkeh yang mereka dapat dikumpulkan dalam karung setelah itu dijemur, dan menyimpannya dalam bentuk kering. Petani menjual hasil panen cengkeh dalam bentuk kering dan biasanya penjualan dilakukan langsung dipasar. Di pasar daerah Sukorejo pembeli maupun tengkulak cengkeh sudah siap untuk melihat kualitas cengkeh dan memberi harga kepada petani.

Petani yang memilih sangat mudah mereka lebih sering memanen cengkeh dengan cara tebasan. Sistem tebasan merupakan penaksiran pembeli dengan 1 pohon ataupun lahan yang dimiliki petani. Apabila musim panen cengkeh sudah dekat maka biasanya banyak penebas yang

datang ke Desa Kalices untuk melihat-lihat hasil panen cengkeh yang akan dibeli. Petani cengkeh yang memilih panen dengan tebasan biasanya mereka tidak mau repot untuk memanen cengkeh dengan beberapa pertimbangan seperti luas lahan maupun kesibukan petani. Petani yang memilih sistem tebas mereka berpendapat tebasan lebih menguntungkan karena dengan berdiam diri dirumah uang hasil panen sudah datang.

Sedangkan petani yang menyatakan sulit mereka tidak terlalu mengandalkan hasil panen cengkeh. Beberapa pertimbangan mengapa petani memilih kurang mempengaruhi karena petani memiliki penghasilan selain budidaya cengkeh seperti hasil panen padi, jagung, kopi, coklat maupun pete. Biasanya hasil panen cengkeh yang didapat petani setelah dijemur disimpan dalam gudang dan ketika petani membutuhkan uang petani baru menjual hasil panen cengkeh mereka.

Harga cengkeh di wilayah Kendal memiliki harga jual yang cukup tinggi, yaitu berkisar seratus hingga seratus lima puluh ribu rupiah. Pada masa sekarang harga cengkeh bergantung pada ketersediaan bahan baku cengkeh apabila ketersediaan cengkeh di pasar kurang maka petani akan mendapat harga yang lumayan tinggi dan sebaliknya ketika ketersediaan cengkeh melimpah maka harga cengkeh dipasaran akan turun. Hal ini disebabkan karena panen cengkeh tidak selalu sama dari tahun ketahun. Petani berpendapat bahwa peluang pasar berperan dalam mempengaruhi harga cengkeh di Kabupaten Kendal. Hal ini dapat dilihat dari 94% petani menyatakan peluang pasar mempengaruhi harga cengkeh di Desa Kalices (Tabel 19).

Tabel 10 Pengaruh Harga Jual Cengkeh Terhadap Usahatani Cengkeh

Harga jual	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
Kurang mempengaruhi	2	6,25
Mempengaruhi	11	34,38
Sangat mempengaruhi	19	59,38
Jumlah	32	100

Petani yang menyatakan harga cengkeh kurang mempengaruhi sebanyak 2 orang dengan persentase kurang dari 10% dengan salah satu alasan hasil panen cengkeh petani sedikit sehingga tidak terlalu terpengaruh dengan harga jual cengkeh. Selain itu kebutuhan petani dapat terpenuhi dari hasil panen tanaman lainnya.

Petani yang menyatakan harga jual mempengaruhi usahatani cengkeh, mereka berpendapat bahwa cengkeh merupakan tanaman unggulan sehingga meskipun panen 1 tahun sekali petani masih mendapat untung yang lumayan untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga, meskipun pada hari biasa petani mendapat keuntungan dari hasil panen tanaman lainnya. Biasanya setelah selesai panen petani langsung menjual cengkeh ke pasar atau menyimpan cengkeh terlebih dahulu menunggu harga cengkeh yang tinggi.

Sebagian besar petani memilih harga jual sangat mempengaruhi budidaya cengkeh di Desa Kalices. Petani cengkeh sangat termotivasi membudidayakan cengkeh karena cengkeh merupakan komoditas yang memiliki harga jual yang tinggi. Petani mengandalkan panen cengkeh mereka untuk membeli keperluan atau mencukupi kebutuhan mereka, sehingga setiap harinya petani fokus untuk merawat tanaman cengkeh karena merupakan sumber penghasilan petani. Harga jual

cengkeh pada tahun 2017 diwilayah Kendal berkisar antara Rp 100 – Rp 150 ribu rupiah per/kg bergantung dengan keadaan pasar.

3. Penggunaan Teknologi

Adopsi petani terhadap teknologi pertanian sangat ditentukan dengan kebutuhan akan teknologi tersebut dan kesesuaian teknologi dengan kondisi fisik dan sosial budaya. Petani akan cepat menerima suatu inovasi apabila unsur-unsur dari karakteristik inovasi tersebut cenderung bernilai positif. Namun kalau unsur-unsur saling kontradiktif, maka inovasi tersebut akan menyulitkan petani dalam mengadopsinya. Oleh karena itu, pengenalan suatu inovasi teknologi baru harus disesuaikan dengan kondisi spesifik lokasi. (Ruka, 2013). Sebagian besar kegiatan pertanian di Desa Kalices masih menggunakan teknologi manual. Penggunaan teknologi manual dalam budidaya cengkeh membuat petani harus bekerja lebih semangat. Karena seperti yang kita ketahui tanaman cengkeh merupakan tanaman yang tidak tahan kering sehingga membutuhkan lebih banyak air. Untuk menerapkan teknologi modern bagi petani cengkeh di Desa Kalices masih memerlukan bukti yang nyata karena sebagian besar petani memiliki informasi yang terbatas.

Penggunaan teknologi manual Petani cengkeh di Desa Kalices dalam perawatan tanaman cengkeh masih menggunakan teknologi manual. Teknologi manual yang petani gunakan cenderung lebih banyak mengeluarkan tenaga petani untuk perawatan cengkeh. Sebagian besar petani berpendapat bahwa penggunaan teknologi manual kurang mempengaruhi budidaya cengkeh. Hal ini dapat dilihat dari 60% petani menyatakan teknologi manual kurang mempengaruhi usaha budidaya cengkeh (Tabel 20).

Tabel 11 Penggunaan Teknologi Manual

Teknologi manual	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
Kurang mempengaruhi	19	59,38
mempengaruhi	13	40,63
Sangat mempengaruhi	0	0
Jumlah	32	100

Petani cengkeh di Desa Kalices sebagian besar masih menggunakan teknologi yang manual seperti penyiraman dan perawatan lainnya. Petani menyatakan kurang mempengaruhi dengan menggunakan teknologi manual karena sebenarnya teknologi manual lebih menguras tenaga sehingga harus membutuhkan tenaga yang extra. Terutama bagi petani yang sudah tidak berusia produktif mereka akan lebih mudah lelah. Salah satu yang perawatan yang membutuhkan tenaga yang ekstra yaitu penyiraman tanaman cengkeh. Apabila lahan petani jauh dari irigasi air maka petani cengkeh harus membawa air yang cukup sampai dengan lokasi lahan menggunakan selang maupun penampung lainnya. Tanaman cengkeh termasuk tanaman yang harus cukup pengairannya agar tumbuh dengan baik, apabila pengairannya kurang maka cengkeh akan kering dan mati. Sedangkan petani yang menyatakan mempengaruhi dengan teknologi manual biasanya lahan yang mereka miliki dekat dengan irigasi sehingga mudah dalam penyiramannya. Petani yang masih memiliki usia produktif mereka akan lebih semangat dalam mengerjakan hal tersebut.

C. Motivasi

Secara keseluruhan petani di Desa Kalices termotivasi untuk membudidayakan cengkeh. Namun, jika dilihat per indicator ada perbedaan motivasi petani dalam membudidayakan cengkeh. Petani sangat termotivasi membudidayakan cengkeh untuk jaminan hari tua dengan skor 2,49 tapi

petani kurang termotivasi untuk hubungan sosial (Tabel 21). Petani sangat termotivasi membudidayakan cengkeh untuk menjamin hari tua petani karena tanaman cengkeh merupakan tanaman tahunan yang memiliki nilai jual tinggi sehingga petani merasa aman untuk dijadikan jaminan hari tua apabila memiliki usahatani cengkeh. Sedangkan faktor lainnya seperti hubungan sosial petani kurang termotivasi untuk mengaitkan dengan usahatani cengkeh mereka karena menurut petani faktor tersebut tidak mempengaruhi petani dalam membudidayakan cengkeh. Petani membudidayakan cengkeh karena keinginan dari diri sendiri (Tabel 21).

Tabel 12. Kategori Skor Motivasi

Motivasi	Skor	Kategori
Kebutuhan Hidup	2,27	Termotivasi
Jaminan Hari Tua	2,49	Sangat Termotivasi
Hubungan Sosial	1,31	Kurang Termotivasi
Status Petani	2,07	Termotivasi
Aktualisasi Diri	1,92	Termotivasi
Total skor	2,008	Termotivasi

Kategori Skor :

Kurang Termotivasi : 1 – 1,66

Termotivasi : 1,67 – 2,33

Sangat Termotivasi : 2,34 - 3

1. Kebutuhan hidup

Kebutuhan hidup petani dalam membudidayakan cengkeh merupakan kebutuhan petani untuk mempertahankan hidup dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Hasil panen cengkeh yang didapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari maupun tabungan. Petani berpendapat bahwa kebutuhan hidup untuk memenuhi sandang, pangan, papan, dan biaya

pendidikan sebagian besar didapat dari penghasilan panen cengkeh, sehingga petani termotivasi untuk membudidayakan cengkeh (Tabel 22).

Tabel 13 Motivasi kebutuhan hidup

No	Kebutuhan Hidup	Kategori Skor	Kisaran Skor	Jumlah orang	Persentase(%)	Rata-Rata skor	Kategori
1	Sandang	Kurang termotivasi	1	0	0	2,28	Termotivasi
		Termotivasi	2	23	71,88		
		Sangat termotivasi	3	9	28,12		
		Total		32	100,00		
2	Pangan	Kurang termotivasi	1	0	0	2,31	Termotivasi
		Termotivasi	2	22	75		
		Sangat termotivasi	3	10	25		
		Total		32	100,00		
3	Papan	Kurang termotivasi	1	0	0	2,25	Termotivasi
		Termotivasi	2	24	75		
		Sangat termotivasi	3	8	25		
		Total		32	100,00		
4	Biaya pendidikan	Kurang termotivasi	1	1	3,13	2,25	Termotivasi
		Termotivasi	2	22	68,75		
		Sangat termotivasi	3	9	28,12		
		Total		32	100,00		
Total Rata-rata skor						2,27	Termotivasi

Kurang Termotivasi : 1 – 1,66

Termotivasi : 1,67 – 2,33

Sangat Termotivasi : 2,34 – 3

Petani yang menyatakan budidaya cengkeh kurang memenuhi untuk biaya pendidikan sebanyak 1 orang dengan persentase kurang dari 5% dengan alasan membudidayakan cengkeh saja kurang mencukupi untuk membiayai pendidikan anak – anak yang sedang menempuh pendidikan

SMA karena hasil panen cengkeh yang tidak pasti. Pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan lainnya ditopang dari hasil panen tanaman lainnya.

Sebagian besar petani cengkeh di Desa Kalices termotivasi membudidayakan cengkeh untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang meliputi sandang, papan, pangan dan kebutuhan biaya pendidikan. Petani yang menyatakan termotivasi membudidayakan cengkeh untuk memenuhi kebutuhan sandang, papan, pangan dan biaya pendidikan lebih dari 75% dengan alasan sebagian besar pendapatan petani didapat dari hasil panen cengkeh untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan biaya pendidikan.

Petani yang menyatakan sangat termotivasi untuk kebutuhan sandang, papan, pangan dan biaya pendidikan lebih dari 20% dengan alasan petani merasa pendapatan petani dari hasil cengkeh sangat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan biaya pendidikan, petani lebih banyak menggantungkan pendapatan mereka dari hasil panen cengkeh selain itu petani dapat menyekolahkan anaknya hingga tingkat sarjana. Petani menyatakan kebutuhan hidup mereka terpenuhi dengan membudidayakan cengkeh. Hal ini dapat dilihat dengan total rata-rata skor 2,27%.

2. Jaminan hari tua

Budidaya cengkeh merupakan usahatani tanaman tahunan yang menguntungkan. Tanaman cengkeh dapat hidup selama puluhan tahun dengan hasil produksi cengkeh yang bagus. Semakin lama usia tanaman cengkeh maka hasil cengkeh semakin menguntungkan. Cengkeh memiliki harga atau nilai jual yang sangat tinggi dan ke depan prospeknya masih terus akan dapat dirasakan sebagai salah satu komoditas yang dapat meningkatkan pendapatan sehingga cengkeh dapat dijadikan harta untuk hari tua. Bertani cengkeh sama dengan menanam modal untuk jangka yang

panjang. karena cengkeh semakin tua semakin banyak dan cengkeh akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam negeri maupun luar negeri (Yosefrizal dan Witrianto, 2012). Jaminan hari tua petani cengkeh berupa banyaknya harta yang dimiliki petani untuk kebutuhan hidup dan simpanan di hari tua.

Sebagian besar petani cengkeh berpendapat bahwa usahatani cengkeh ini dapat dijadikan jaminan di hari tua. Petani sangat termotivasi membudidayakan cengkeh untuk dijadikan harta, simpanan hari tua dan sebagai investasi. Sedangkan untuk variabel menjamin kebutuhan hidup petani menyatakan termotivasi. Seperti yang kita ketahui bahwa cengkeh merupakan tanaman yang dapat hidup puluhan tahun dan memiliki nilai jual tinggi sehingga petani merasa aman untuk menjadikan cengkeh sebagai harta maupun simpanan hari tua (Tabel 23).

Tabel 14 Motivasi Jaminan Hari Tua

No	Jaminan Hari Tua	Kategori Skor	Kisaran Skor	Jumlah orang	Persentase (%)	Rata-Rata skor	Kategori
1	Menjamin Kebutuhan hari tua	Kurang termotivasi	1	0	0	2,28	Termotivasi
		Termotivasi	2	23	71,87		
		Sangat termotivasi	3	9	28,13		
		Total		32	100		
2	Dijadikan Harta	Kurang termotivasi	1	0	0	2,56	Sangat Termotivasi
		Termotivasi	2	14	43,75		
		Sangat termotivasi	3	18	56,25		
		Total		32	100		
3	Simpanan Hari Tua	Kurang termotivasi	1	0	0	2,56	Sangat Termotivasi
		Termotivasi	2	14	43,75		
		Sangat termotivasi	3	18	56,25		
		Total		32	100,00		
4	Investasi	Kurang termotivasi	1	0	0	2,53	
		Termotivasi	2	15	46,87		

Sangat termotivasi	3	17	53,12	Sangat Termotivasi
Total		32	100,00	
Total Rata-rata skor			2,49	Sangat Termotivasi

Kategori Skor :

Kurang Termotivasi : 1 - 1,66

Termotivasi : 1,67 – 2,33

Sangat Termotivasi : 2,34 – 3

Sebagian besar petani cengkeh di Desa Kalices termotivasi membudidayakan cengkeh untuk dijadikan jaminan hari tua dengan alasan budidaya cengkeh merupakan tanaman tahunan yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam jangka panjang sehingga dapat dijadikan jaminan hari tua.

Membudidayakan cengkeh bagi petani dapat menjamin kebutuhan hidup keluarga karena budidaya cengkeh dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan petani seperti biaya pendidikan, kebutuhan sandang, papan dan pangan. Tanaman cengkeh dapat dipanen 1 tahun sekali yaitu dengan masa panen kurang lebih tiga bulan, tanaman cengkeh di Desa Kalices biasanya panen pada bulan Juli hingga September. Biasanya petani menyimpan hasil panen cengkeh dalam bentuk kering sehingga dapat bertahan lama dan tidak mudah busuk. Pendapatan hasil panen cengkeh tergolong tinggi dibandingkan hasil panen tanaman lainnya yaitu sebesar Rp 100 – 150/kg. Dengan demikian maka petani dapat mengandalkan hasil panen cengkeh apabila petani memiliki kebutuhan yang lebih banyak. Petani dapat menjual hasil panen cengkeh ke pasar untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Budidaya cengkeh dapat dijadikan sebagai harta karena tanaman cengkeh merupakan tanaman yang berusia puluhan tahun dan peluang kegagalanya sedikit. Semakin banyak tanaman

cengkeh yang dimiliki petani maka pendapatan petani juga lebih tinggi. Petani dapat menjual hasil panen cengkeh dengan harga Rp 100 hingga 150 ribu rupiah/kg sehingga hal tersebut dapat dijadikan harta. Masa panen yang panjang membuat petani menyimpan dan mengumpulkan buah cengkeh hingga musim panen berakhir dan menjualnya langsung kepasar ataupun disimpan dalam bentuk kering, sehingga simpanan tersebut dapat dijadikan harta dijual sewaktu membutuhkan.

Budidaya cengkeh dapat dijadikan sebagai simpanan hari tua karena petani yang membudidayakan cengkeh merasa usahatani ini dapat dijadikan simpanan hari tua yang menjanjikan karena semakin tua umur cengkeh maka semakin bagus produktivitas buahnya sehingga petani merasa terbayarkan hasil jerih payah dari masa penanaman hingga panen besar, karena cengkeh memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga pada hari tua nanti petani dapat menikmati hasil petikan cengkeh serta keuntungannya.

Usaha budidaya cengkeh dapat dijadikan sebagai investasi yang menguntungkan bagi petani. Modal satu bibit cengkeh kurang dari Rp 50 ribu rupiah tergantung pada besar kecil maupun kualitas cengkeh. Selain itu perawatan cengkeh tidaklah terlalu sulit karena hanya diberi pupuk satu tahun dua kali dan penyiraman yang cukup. Dengan demikian maka cengkeh akan tumbuh dengan baik. pemeliharaan tanaman cengkeh dari bibit hingga menghasilkan buah pertama selama tiga sampai empat tahun. Satu pohon cengkeh dapat menghasilkan 5 sampai 25 kg cengkeh kering dengan harga Rp 100 – 150 ribu rupiah. Ketika masa panen cengkeh tiba petani memanen cengkeh dengan anggota keluarga atau memburuhkan kepada orang lain, hasil panen cengkeh yang mereka dapat dikumpulkan dalam karung setelah itu dijemur. Selain petani yang menjual hasil panennya langsung kepasar, biasanya petani yang memiliki jumlah pohon yang lebih banyak mereka menjual hasil panen dengan cara tebasan. Masa tanam yang cukup lama hingga puluhan

tahun dan produktivitas buah yang semakin maksimal, hal ini dapat dijadikan investasi karena modal yang dikeluarkan akan terbayarkan dengan hasil panen cengkeh sehingga akan mendapatkan keuntungan. Petani cengkeh di Desa Kalices menyatakan bahwa membudidayakan cengkeh dapat dijadikan jaminan hari tua sangatlah baik dengan total rata-rata skor sebanyak 2,49.

3. Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan kebutuhan petani dalam kehidupan berinteraksi terhadap lingkungan sosial kemasyarakatannya, apakah petani yang membudidayakan cengkeh dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat atau dari diri sendiri. Sebagian besar petani cengkeh di Desa Kalices berpendapat bahwa hubungan sosial tidak berpengaruh dalam membudidayakan cengkeh. Usahatani cengkeh ini mereka lakukan atas dasar keinginan sendiri sehingga petani kurang termotivasi dari faktor turun temurun maupun pengaruh dari orang lain dalam membudidayakan cengkeh (Tabel 24)

Tabel 15 Motivasi Hubungan Sosial

No	Hubungan Sosial	Kategori Skor	Kisaran Skor	Jumlah orang	Persentase (%)	Rata-Rata skor	Kategori
1	Turun Temurun	Kurang termotivasi	1	23	71,87	1,34	Kurang Termotivasi
		Termotivasi	2	7	21,87		
		Sangat termotivasi	3	2	6,25		
		Total		32	100,00		
2	Pengaruh orang lain	Kurang mempengaruhi	1	24	75	1,28	Kurang Termotivasi
		Mempengaruhi	2	7	21,87		
		Sangat mempengaruhi	3	1	3,12		
		Total		32	100,00		
Total Rata-rata skor						1,31	kurang Termotivasi

Kategori Skor :

Kurang Termotivasi : 1 - 1,66

Termotivasi : 1,67 – 2,33

Sangat Termotivasi : 2,34 – 3

Petani yang menyatakan membudidayakan cengkeh secara turun temurun kurang memotivasi mereka sebanyak 23 orang dengan persentase lebih dari 70% dengan alasan petani membudidayakan cengkeh karena keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri. Namun, sebagian petani ada yang menyatakan turun temurun mempengaruhi petani dalam membudidayakan cengkeh, petani yang memilih turun temurun biasanya mereka melihat orang tua mereka dulu sukses membudidayakan cengkeh sehingga petani mengikuti jejak orang tuanya untuk mengelola usahatani cengkeh dengan baik.

Sebagian besar petani cengkeh di Desa Kalices menyatakan bahwa membudidayakan cengkeh tidak dipengaruhi oleh hubungan sosial. Petani yang menyatakan kurang termotivasi membudidayakan cengkeh dari orang lain sebanyak 24 orang dengan persentase 75% dengan alasan petani membudidayakan cengkeh karena keinginan diri sendiri bukan pengaruh orang lain, dan semua petani tidak merasa ada paksaan dalam membudidayakan cengkeh. Sedangkan petani yang terpengaruh orang lain mereka melihat lingkungannya banyak yang membudidayakan cengkeh sehingga petani ingin mengikutinya. Petani yang menyatakan sangat terpengaruh orang lain karena orang lain dapat memotivasi petani untuk membudidayakan cengkeh.

4. Status Sosial

Status merupakan pandangan orang lain terhadap petani cengkeh. Pandangan tersebut dapat menaikkan status petani dimasyarakat maupun dilingkungannya. Sebagian besar petani berpendapat bahwa membudidayakan cengkeh, memiliki luas lahan dan jumlah pohon cengkeh yang banyak di Desa Kalices berpengaruh pada status sosial dimasyarakat, yang mana semakin

luas lahan dan jumlah batang cengkeh yang semakin banyak maka petani dipandang lebih tinggi statusnya atau dapat dikatakan orang mampu dalam memenuhi semua kebutuhan sehingga petani termotivasi untuk membudidayakan cengkeh (Tabel 25).

Tabel 16 Motivasi Status Sosial

No	Status Sosial	Kategori Skor	Kisaran Skor	Jumlah orang	Persentase (%)	Rata-Rata skor	Kategori
1	Budidaya cengkeh	Kurang mempengaruhi	1	2	6,25	2,06	Termotivasi
		Mempengaruhi	2	26	81,25		
		Sangat mempengaruhi	3	4	12,5		
		Total		32	100,00		
2	Luas lahan cengkeh	Kurang mempengaruhi	1	2	6,25	2,09	Termotivasi
		Mempengaruhi	2	25	78,12		
		Sangat mempengaruhi	3	5	15,62		
		Total		32	100,00		
3	Jumlah pohon cengkeh	Kurang mempengaruhi	1	3	9,37	2,06	Termotivasi
		Mempengaruhi	2	24	75		
		Sangat mempengaruhi	3	5	15,62		
		Total		32	100,00		
Total Rata-rata skor						2,07	Termotivasi

Kategori Skor :

Kurang Termotivasi : 1- 1,66

Termotivasi : 1,67 – 2,33

Sangat Termotivasi : 2,34 – 3

Petani yang menyatakan membudidayakan cengkeh kurang mempengaruhi petani untuk menaikkan status dengan alasan menaikkan status tidak mempengaruhi petani dalam

membudidayakan cengkeh karena petani membudidayakan cengkeh atas kemauan diri sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidup bukan mengejar status sosial dimasyarakat atau lingkungan.

Sebagian besar petani cengkeh di Desa Kalices menyatakan bahwa membudidayakan cengkeh mempengaruhi status sosial. Petani yang menyatakan budidaya cengkeh mempengaruhi untuk menaikkan status petani sebanyak 26 orang dengan persentase lebih dari 80% dengan alasan petani yang membudidayakan cengkeh di Desa Kalices dianggap orang yang mampu. Petani yang menyatakan membudidayakan cengkeh sangat mempengaruhi untuk menaikkan status petani berpendapat bahwa orang yang membudidayakan cengkeh dan memiliki lahan yang luas dipandang sebagai orang yang mampu dan dihormati dilingkungan tersebut.

Petani yang menyatakan luas lahan dan jumlah pohon kurang mempengaruhi petani dalam menaikkan status social dimasyarakat berpendapat bahwa petani membudidayakan cengkeh atas kemauan diri sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidup bukan mengejar status sosial dimasyarakat atau lingkungan.

Petani yang menyatakan luas lahan dan jumlah pohon mempengaruhi status social dimasyarakat dengan alasan petani dianggap sebagai orang yang mampu di lingkungannya. Petani yang menyatakan luas lahan dan jumlah pohon sangat mempengaruhi status social di masyarakat dengan alasan semakin banyak luas lahan dan jumlah pohon maka petani dianggap semakin tinggi derajatnya di masyarakat dan lebih dihormati oleh orang lain.

5. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan seberapa besar keaktifan petani dalam mempengaruhi atau memotivasi orang lain membudidayakan cengkeh. Selain itu aktualisasi diri juga mempelajari bagaimana pengaruh budidaya cengkeh terhadap lingkungan, apakah budidaya cengkeh menciptakan lingkungan semakin baik atau tidak. Sebagian besar petani berpendapat bahwa

aktualisasi diri memotivasi diri petani dalam membudidayakan cengkeh. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan petani untuk belajar , kreatif dan inovatif, dapat mempengaruhi orang lain dan penghargaan yang didapatkan petani (Tabel 26).

Tabel 17 Motivasi Aktualisasi Diri

No	Aktualisasi Diri	Kategori Skor	Kisaran Skor	Jumlah orang	Persentase	Rata-Rata skor	Kategori
1	Aktif Belajar	Kurang termotivasi	1	0	0	2,31	Termotivasi
		Termotivasi	2	22	68,75		
		Sangat termotivasi	3	10	31,25		
		Total		32	100,00		
2	Kreatif dan inovatif	Kurang termotivasi	1	0	0	2,09	Termotivasi
		Termotivasi	2	29	90,62		
		Sangat termotivasi	3	3	9,37		
		Total		32	100,00		
3	Mempengaruhi Orang lain	Kurang termotivasi	1	1	3,12	2,09	Termotivasi
		Termotivasi	2	27	84,37		
		Sangat termotivasi	3	4	12,5		
		Total		32	100,00		
4	Penghargaan	Kurang termotivasi	1	26	81,25	1,19	Termotivasi
		Termotivasi	2	6	18,75		
		Sangat termotivasi	3	0	0		
		Total		32	100,00		
Total Rata-rata skor						1,92	Termotivasi

Kategori Skor :

Kurang Termotivasi : 1 - 1,66

Termotivasi : 1,67 – 2,33

Sangat Termotivasi : 2,34 – 3

Sebagian besar petani cengkeh di Desa Kalices menyatakan bahwa membudidayakan cengkeh dapat mempengaruhi aktualisasi diri petani dengan alasan semakin giat belajar dan kreatif serta inovatif petani maka aktualisasi diri dalam petani semakin bagus, selain itu mempengaruhi orang lain untuk ikut membudidayakan cengkeh secara tidak langsung petani membantu orang lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain maupun saudaranya. Sebagian besar petani aktif dalam belajar atau mengikuti penyuluhan membudidayakan cengkeh yang diadakan di kelompok tani. Petani juga kreatif dan inovatif dalam membudidayakan cengkeh dapat dilihat dari perawatan cengkeh petani membuat ramuan obat sendiri untuk menaggulangi hama dan penyakit pada tanaman cengkeh. Selain itu kehidupan social di masyarakat membuat petani untuk saling membantu antar sesama dengan mengajak masyarakat yang lain untuk menaikkan pendapatan dengan membudidayakan cengkeh.

Petani yang menyatakan mempengaruhi orang lain tidak berpengaruh terhadap aktualisasi diri sebanyak 1 orang dengan persentase 3,12 % dengan alasan selama membudidayakan cengkeh petani kurang aktif dalam mempengaruhi saudara maupun orang lain untuk membudidayakan cengkeh. Sebagian besar petani menyatakan penghargaan kurang mempengaruhi aktualisasi diri sebanyak 26 orang dengan persentase lebih dari 80% dengan alasan penghargaan tidaklah berarti bagi petani cengkeh, jadi aktualisasi diri merupakan keaktifan petani sendiri bukan penghargaan dari orang lain. Sedangkan sebagian petani berpendapat bahwa penghargaan yang diberikan orang lain terhadap dirinya mempengaruhi aktualisasi diri petani untuk menjadi lebih semangat dalam membudidayakan cengkeh.

D. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Dengan Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Hubungan faktor internal dan eksternal dengan motivasi petani terhadap usahatani cengkeh memiliki hubungan rendah (tabel 27).

Tabel 18 Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Dengan Motivasi

No	Faktor-faktor	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y Total
Faktor-faktor internal							
1	Umur	0,095	0,058	0,106	-0,169	-0,106	0,011
2	Pendidikan	-0,124	0,019	-0,101	0,416	0,015	0,134
3	Pengalaman Usahatani	-0,131	0,107	-0,177	-0,111	-0,081	-0,078
4	Ketersediaan Modal	-0,123	0,445	0,092	0,108	0,194	0,271
Faktor-faktor eksternal							
1	Peran Kelompok Tani	-0,196	0,126	-0,164	0,093	0,199	0,016
2	Peluang Pasar	0,228	-0,277	0,280	0,005	-0,005	-0,022
3	Penggunaan Teknologi	0,267	-0,163	0,081	-0,269	0,235	000

Keterangan Y1 = kebutuhan hidup
Y2 = jaminan hari tua
Y3 = hubungan social
Y4 = status social
Y5 = aktualisasi diri

1. Umur

Secara keseluruhan umur memiliki **hubungan rendah sekali** atau hampir tidak mempengaruhi petani dalam membudidayakan cengkeh (0,011). Umur dengan status social memiliki hubungan negative, semakin tinggi umur petani maka kebutuhan status social petani

semakin rendah karena petani yang sudah tua tidak lagi mencari status social dalam masyarakat. Umur tidak berpengaruh langsung terhadap pembentukan motivasi dalam diri seseorang karena motivasi dari dalam diri akan terbentuk dengan adanya tingkat kebutuhan yang dirasakan oleh petani, apabila semakin besar tingkat kebutuhan maka motivasinya akan tinggi. Untuk membudidayakan cengkeh membutuhkan waktu yang lama, petani yang lebih muda membudidayakan cengkeh untuk jaminan hari tua, sedangkan petani yang tua membudidayakan cengkeh untuk harta warisan sehingga semua petani sama - sama termotivasi untuk membudidayakan cengkeh.

2. Pendidikan

Secara keseluruhan nilai korelasi antara pendidikan dengan tingkat motivasi petani dalam membudidayakan cengkeh memiliki **hubungan rendah sekali** terhadap tingkat motivasi. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar petani cengkeh di Desa Kalices berpendidikan SD, sehingga petani membudidayakan cengkeh masih dengan pengetahuan apa adanya atau mengikuti kebiasaan yang ada dan mengikuti penyuluhan yang diberikan di kelompok tani. Namun pada nilai koefisien status sosial memiliki **hubungan cukup berarti**, hal ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi pendidikan petani maka mereka termotivasi menanam cengkeh karena status sosial. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka pengetahuan ataupun wawasannya akan lebih luas sehingga mereka semangat dalam menggali pengetahuan untuk menjadikan usahatani cengkeh mereka lebih baik.

3. Pengalaman Usahatani

Secara keseluruhan nilai korelasi antara pengalaman usahatani dengan tingkat motivasi petani dalam membudidayakan cengkeh memiliki **hubungan rendah sekali** dan bersifat negative

terhadap tingkat motivasi. Artinya pengalaman usahatani cengkeh tidak berpengaruh terhadap motivasi petani. Semakin lama pengalaman petani dalam membudidayakan cengkeh maka motivasi petani tidak berpengaruh terhadap usahatani cengkeh. Petani responden rata-rata memiliki pengalaman kurang dari 17 tahun. Dalam membudidayakan cengkeh dibutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan produktivitas buah yang maksimal yaitu antara 10 -13 tahun dari masa penanaman, sehingga pengalaman usahatani yang kurang dari 17 tahun masih merupakan pengalaman awal dalam usahatani cengkeh. Sehingga pengalaman petani yang sudah lama maupun yang baru tidak berpengaruh terhadap motivasi petani untuk membudidayakan cengkeh.

4. Peran Kelompok Tani

Secara keseluruhan nilai korelasi antara peran kelompok tani dengan tingkat motivasi petani dalam membudidayakan mempunyai **hubungan rendah sekali** terhadap tingkat motivasi. Budidaya cengkeh yang dilakukan petani atas dasar keinginan sendiri sehingga kelompok tani tidak berhubungan dengan motivasi petani, hal ini dapat dilihat bahwa luas lahan cengkeh yang dimiliki petani berbeda – beda sehingga tidak dapat dikelola secara bersamaan dengan kelompok tani. Kelompok tani merupakan sarana penunjang dalam membudidayakan cengkeh di Desa Kalices. Peran kelompok tani terhadap usahatani cengkeh bergantung kepada petani keaktifan petani yang mengikuti kegiatan dalam kelompok tani. Pertemuan yang diadakan 35 hari sekali tidak berpengaruh terhadap usahatannya.

5. Peluang Pasar

Secara keseluruhan nilai korelasi antara peluang pasar dengan tingkat motivasi petani dalam membudidayakan cengkeh mempunyai **hubungan rendah**. Semakin tinggi peluang pasar maka kebutuhan hidup petani lebih tercukupi karena hasil panen cengkeh setelah proses

pengeringan dapat langsung dijual dan menghasilkan uang untuk memenuhi keperluan petani. Pada nilai koefisien jaminan hari tua peluang pasar bersifat negative. Semakin tinggi peluang pasar maka jaminan hari tua semakin rendah karena peluang pasar hasil panen cengkeh biasanya langsung dijual. Sebagian petani juga menyimpan hasil panen mereka dan menjualnya ketika petani membutuhkan uang. Harga cengkeh yang tidak menentu membuat sebagian petani cengkeh menyimpan hasil panen mereka dan menjualnya ketika harga sudah tinggi.

6. Ketersediaan Modal

Nilai korelasi antara ketersediaan modal dengan tingkat motivasi petani dalam membudidayakan cengkeh mempunyai **hubungan rendah sekali** terhadap tingkat motivasi. Ketersediaan modal petani cengkeh dapat berupa luas lahan maupun uang. Keterbatasan modal membuat hubungan rendah terhadap motivasi petani cengkeh untuk membudidayakan cengkeh. Semakin sedikit modal yang dimiliki petani maka semakin terbatas juga petani dalam membudidayakan cengkeh. Sebagian besar petani cengkeh di Desa Kalices memiliki luas lahan cengkeh kurang dari 1 ha. Namun pada nilai koefisien jaminan hari tua memiliki hubungan yang cukup berarti artinya modal yang dimiliki petani sangat berpengaruh pada jaminan hari tua. Hal ini dapat dilihat bahwa harta yang bisa berupa luas lahan maupun banyaknya jumlah pohon yang dimiliki petani sekarang dapat menentukan jaminan hari tua mereka di masa yang akan datang karena semakin lama kepemilikan lahan maupun jumlah pohon cengkeh akan memiliki nilai jual yang tinggi dimasa yang akan datang.

7. Penggunaan Teknologi

Nilai korelasi antara penggunaan teknologi dengan tingkat motivasi petani dalam membudidayakan cengkeh **tidak memiliki hubungan** terhadap tingkat motivasi. Hal tersebut

dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi petani cengkeh di Desa Kalices dominan masih menggunakan teknologi manual. Dalam perawatan dan pemanenan cengkeh petani masih menggunakan alat seadanya seperti selang, sabit, cangkul dan lainnya. Penggunaan teknologi yang masih manual membuat para petani cengkeh mengeluarkan lebih banyak tenaga, terlebih pada musim kemarau. Pada musim kemarau petani lebih bekerja keras karena harus menjaga pengairan di lahan cengkeh. Selain itu semakin luas lahan petani dan kontur lahan yang semakin sulit membuat petani merasa semakin lelah karena mengeluarkan tenaga yang banyak.